

## HUT KE-76 CONDONGCATUR

### Tiga Paroki Gelar Misa Syukur



KR-Franz Boedisukarnanto

Pemotongan tumpeng oleh Rm Adrianus Maradiyo Pr dan diserahkan simbolis pada tokoh masyarakat.

**SLEMAN (KR)** - Turut merayakan HUT ke-76 Kalurahan Condongcatut, 1.000 lebih umat Katolik dari 3 Paroki, Pringwulung, Banteng, Minomartani mengikuti Misa Syukur. Misa dipersembahkan selebrasi bersama lima romo/ pastur dengan Selebrasi Utama Rm Vikep Kevikepan Yogya Timur Rm Adrianus Maradiyo Pr, Sabtu (17/12) di Gedung Serbaguna kompleks Kelurahan Condongcatut, Depok Sleman.

Misa semarak dengan perarakan Gunung Sa-yur sebagai perwujudan rasa syukur dan persembahan atas berkat dari Tuhan dengan homili disampaikan Rm Paroki Rosarius Sapto Nugroho Pr. Usai Misa Syukur dilakukan pemotongan tumpeng oleh Rm Adrianus

Maradiyo Pr dan diserahkan simbolis pada Panewu Depok, Lurah Condongcatut, Dukuh Gejayan dan Dukuh Pringwulung, Danramil, Kapolsek dan tokoh masyarakat lainnya.

"Sebanyak 30 pejabat, tokoh masyarakat hadir setelah liturgi menunjukkan kebersamaan dan kerukunan," terang Ketua Panitia Agus Purnomo, di sela acara. Terdapat 23 kegiatan dalam rangkaian HUT ke-76 Condongcatut (CC).

Sementara Lurah Condongcatut, Reno Candra Sangaji menyebutkan HUT ke-76 Condongcatut dengan tema Tangguh, Tumbuh dan Berkembang Menuju Indonesia Damai. "Umat Katolik sebagai bagian dari warga Condongcatut turut mengungkapkan rasa syukur sebagai wujud persatuan warga CC yang multikultur," ujarnya. (Vin)-d

## WUJUDKAN KEBANGKITAN EKONOMI

# Resesi Perlu Dimitigasi, Bukan Ditakuti

**YOGYA (KR)** - UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis. Bahkan hal tersebut telah dibuktikan saat terjadi krisis moneter tahun 1998 silam dan Pandemi Covid-19.

Keberadaan UMKM memiliki peran besar dalam menghadapi resesi global. Untuk itu adanya kekhawatiran akan terjadi resesi, idealnya harus dimitigasi, bukan ditakuti.

Mitigasi tersebut perlu dilakukan pada faktor-faktor yang berkontribusi pada terjadinya inflasi. Untuk adanya penajakan kerja sama dengan seluruh stakeholder terkait menjadi penting.

Rapat Kerja Cabang (Rakercab) ini sebagai sarana penajakan kerja sama dengan semua stakeholder. Karena kami terus mendorong berkolaborasi dengan akademisi, instansi mau-

pun swasta untuk mewujudkan apa yang menjadi program kerja BPC HIPMI Kota Yogya dua tahun ke depan. Harapan kami, lewat kolaborasi ini bisa membangkitkan perekonomian terutama pascapandemi," kata Ketua Umum Badan Pengurus Cabang (BPC) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Yogyakarta Fandy Lucky, dalam acara pembukaan Rakercab dan forum bisnis di Hotel Pandanaran, Senin (19/12).

Pembukaan Rakercab dibuka oleh Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto Raharjo



KR-Riyana Ekawati

Ketua Umum BPC HIPMI Kota Yogya Fandy Lucky foto bersama para pejabat Pemkot Yogyakarta.

MSi. Fandy mengatakan, kolaborasi yang dilakukan HIPMI Kota Yogyakarta dengan mensinergikan program-program kerja dengan dinas atau instansi terkait. Salah satunya dengan melakukan pendampingan UMKM. Mengingat saat ini semua pihak sedang berupaya memulihkan dan membangkitkan perekonomian pascapandemi Covid-

19. Termasuk membuat program untuk mendorong UMKM agar bisa tumbuh dan berkembang.

Sementara itu Ketua Panitia Rakercab, Taufiq Hidayat menyatakan, keberadaan UMKM diharapkan bisa menjadi ujung tombak dalam menghadapi resesi global yang diprediksi terjadi pada tahun 2023. (Ria) -d

## Penguksuhan Perempuan LDII DIY



KR-Istimewa

Pengurus Perempuan LDII DIY masa bakti 2022-2026 saat dikukuhkan.

**YOGYA (KR)** - Dewan Pimpinan Wilayah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (DPW LDII) mengukuhkan Pengurus Perempuan LDII DIY masa bakti 2022-2026 di Pendapa Rumah Dinas Bupati Sleman, Minggu (18/12). Perempuan LDII merupakan salah satu Kelompok Kerja (Pokja) di bawah Biro Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan

raan Keluarga (PPKK) DPW LDII DIY.

Ketua Perempuan LDII DIY masa bakti 2022-2026 Prof Dr Dra Eli Rohaeti gerak cepat dengan menjabarkan program literasi dan pengelolaan sampah. "Mari bersama-sama memfasilitasi anak didik kita, anak di rumah tangga masing-masing untuk bisa mengaktualisasikan diri. Kenali apa

keunggulan dan kelemahan diri, lalu maksimalkan," ujarnya.

Atus Syahbudin SHut MAgR PhD, Ketua LDII DIY dalam pidato penguksuhan mendorong Perempuan LDII DIY agar lebih berkontribusi. Kepercayaan penuh dititipkan kepada Pokja yang baru saja dilantik. "Terima kasih atas kesediaannya. Saya percaya Ibu-ibu bisa mengemban amanah ini, di samping peran penting di keluarga masing-masing," ungkapnya.

Sementara itu, Bupati Sleman Dra Hj Kustini Sri Purnomo menegaskan, Pembak siap bekerja sama dengan Perempuan LDII, melalui Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Menurutnya pengurus yang baru saja dikukuhkan adalah perempuan pilihan. (Dev)

## Lahan Kosong RTHP Ditanami Toga

**YOGYA (KR)** - Tanaman Obat Keluarga (Toga) memiliki banyak manfaat baik dari estetika (keindahan) maupun medika (kesehatan). Di samping itu dapat menghadirkan suasana hijau dan indah di lingkungan sekitar. "Toga juga mampu menyembuhkan aneka ragam penyakit ringan hingga sedang," kata apt Lolita MSc, Tim dosen Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Minggu (18/12).

Lolita bersama apt Azis Ikhsanudin MSc melakukan sosialisasi, pembudidayaan dan pemanfaatan Toga untuk kesehatan, penghijauan lahan kosong



KR - Istimewa

Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) di Nitikan untuk Toga.

Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) di RW 13 Nitikan, Sorosutan, Kota Yogya.

Kegiatan tersebut dilakukan bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Alternatif 84 unit VII/ B2, Muhammad Fadhil Ichsani selaku Ketua Unit sejak 30 Oktober hingga Desember 2022.

Menurut Lolita, RTHP di kawasan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal RTHP tersebut bisa digunakan untuk membudidayakan Toga.

M Tantoro, Ketua RW 13 mengatakan, program ini mendapat dukungan warga dengan bergotong-royong menyumbang bibit tanaman herbal. (Jay)-d

# PANGGUNG

## DI LIMANJAWI ART HOUSE BOROBUDUR

### Seniman Yogya-Magelang Pameran Bersama



KR- M Thoaha

Bhante Arthit Ittipatho, Agus Jaya, Umar Chusaeni, dr Oei Hong Djien, Sutanto dari KSBI di forum pameran.

PULUHAN karya lukis ditampilkan dalam pameran di Limanjawi Art House Borobudur Magelang. Pada Minggu (18/12), pameran dibuka Bhante Arthit Ittipatho dengan memukul gong beberapa kali di halaman Limanjawi Art House Borobudur. Bersamaan dengan itu beberapa seniman maupun pengunjung, termasuk dr Oei Hong Djien, Ketua Umum Majelis Agama Buddha Mahanikaya Indonesia (MBMI) Agus Jaya maupun lainnya memukul alat musik truntung yang dipukul menggunakan bilahan bambu. Irgan alat musik tetabuhan tradisional dari Sanggar Saujana Sawangan Magelang juga ikut memeriahkan saat pembukaan pameran tersebut. Sanggar Saujana di forum ini sebelumnya menampilkan karya Jingkrak Sundang.

Beberapa karya yang ditampilkan memperoleh perhatian pengunjung. Bhante Arthit Ittipatho kepada KR mengatakan dirinya sangat gembira berada di lokasi pameran, mengingat dirinya juga suka melukis. Dahulu ia merupakan seorang guru seni rupa. Ia berkesempatan datang dan membuka pameran di

Limanjawi Art House ini. "Sangat gembira dan sangat kagum," katanya.

Umar Chusaeni dari Limanjawi Art House mengatakan, 53 karya ditampilkan dalam pameran, merupakan karya dari 17 seniman. Berasal dari Kelompok Gerak Yogyakarta (5 orang) dengan tema 'Spirit of Java' dan KSBI Borobudur Magelang (12 orang) dengan tema 'Struggle'. Pihaknya menyampaikan rasa terima kasihnya kepada para seniman, mengingat dalam kondisi apapun tetap masih bekerja keras untuk bisa memberikan yang terbaik untuk seni rupa Indonesia.

Pameran ini juga dinilai sebagai bentuk rasa syukur, karena banyak yang mengalami hal-hal sulit selama pandemi Covid-19. Kemudian mulai bergerak bersama-sama, pariwisata mulai berjalan, seniman juga mulai bergerak lagi. "Dan ini wujud rasa syukur kita," tambahnya.

Ruang yang ada ini, tambahnya, menjadi ruang silaturahmi. Tidak hanya pelaku seni budaya, tetapi juga pelaku pariwisata, karena pariwisata akan bergerak juga tidak lepas dari seni budaya. (Tha)-d



DINAS KESEHATAN  
D.I.YOGYAKARTA

## HAKLI : EKSISTENSI DAN TANTANGAN PERMASALAHAN KESEHATAN LINGKUNGAN KE DEPAN

Siti Nur Hayah Isfandiari (Ketua Pengprov HAKLI DIY)

HAKLI merupakan singkatan dari Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia atau The Indonesian Association of Environmental Health (IAEH) yang didirikan di Bandung Jawa Barat. HAKLI dibentuk dan didirikan pada tanggal 12 April 1980, dengan sadar dan keinginan luhur yang didasari oleh ilmu, ketrampilan dan sikap yang dimiliki HAKLI merupakan pengembangan dan perubahan dari organisasi Ikatan Kontrolir Kesehatan Indonesia (IKKI) yang didirikan pada tanggal 5 September 1955.

HAKLI adalah organisasi profesi sebagai wadah pemersatu dan pembina profesional kesehatan lingkungan yang secara khas beragam dan berjenjang dari latar belakang pendidikan, lapangan kerja, posisi, peran dan jalur peminatan menjadi satu kesatuan jejaring fungsional dengan keahlian kesehatan lingkungan.

Sebagai sebuah organisasi profesi, HAKLI mempunyai beberapa rumpun, diantaranya adalah rumpun Tenaga Sanitasi Lingkungan.

A. Tenaga Sanitasi Lingkungan dan keberadaannya di DIY  
Tenaga Sanitasi Lingkungan adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi bidang sanitasi, sanitasi lingkungan atau kesehatan lingkungan baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tenaga Sanitasi Lingkungan melakukan pelayanan kesehatan lingkungan melalui upaya Penyehatan media lingkungan, Pengamanan limbah, sampah, zat kimia berbahaya, pestisida, dan radiasi, Pengendalian faktor risiko lingkungan vektor dan binatang pembawa penyakit, Penyelenggaraan kesehatan lingkungan pada ketentuan tertentu, Manajemen kesehatan lingkungan

Jumlah Tenaga Sanitasi Lingkungan di DIY cukup banyak, berkisar 310 orang yang bekerja di puskesmas, rumah sakit, dinas kesehatan, politeknik kesehatan, ada yang bekerja di instansi pemerintahan di luar sektor kesehatan. Bahkan beberapa anggota HAKLI bekerja di sektor swasta baik mandiri maupun perusahaan,

B. PERMASALAHAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI MASA DEPAN  
Kondisi lingkungan dimana kita bertaormat tinggal sangat tergantung pada iklim, perilaku, dan kondisi makro yang melingkupi. Melihat situasi dan kondisi saat ini, maka permasalahan kesehatan lingkungan bisa dilihat dari beberapa persepektif Ketersediaan akses sanitasi



ah Istimewa Yo

yang aman belum sepenuhnya tercapai.

1. Air minum yang aman dan memenuhi syarat kesehatan di bawah target nasional
2. Pencemaran sungai terutama dari indikator mikrobiologi masih tinggi
3. Pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat belum maksimal melakukan pemilahan sampah organik dan non organik sehingga prosentase sampah yang dibuang ke TPA cukup besar
4. Emisi gas rumah kaca memicu pemanasan global karena adanya perubahan iklim yang ekstrim. Perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrim berdampak pada munculnya penyakit menular seperti malaria dan diare. Sedangkan penyakit tidak menular yang banyak muncul terutama di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya adalah hipertensi, diabetes melitus, serta kanker
5. Stunting bisa disebabkan dari sanitasi yang tidak layak dan perilaku kesehatan lingkungan yang buruk
6. Kegawatdaruratan lingkungan karena bencana alam dan non alam.

C. Peran Tenaga Sanitasi Lingkungan  
Permasalahan lingkungan yang beragam, dari masalah yang sudah ada di masa lalu namun belum tuntas diselesaikan, ditambah masalah kesehatan yang baru yang membutuhkan intervensi cepat, maka peran tenaga sanitasi lingkungan sangat diperlukan dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada.

Peran Tenaga Sanitasi Lingkungan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksana pengamatan kesehatan lingkungan atau lebih sering disebut dengan surveilans kesehatan ling-

kungan. Setiap media/lingkungan, mempunyai faktor resiko dalam menimbulkan penyakit. Faktor resiko dari lingkungan ini perlu dilakukan pengamatan terus menerus dan data yang dihasilkan dari pengamatan diolah dengan baik agar pemerintah mempunyai informasi yang valid dalam membuat kebijakan dan mensikapi resiko tadi.

2. Pengawas kesehatan lingkungan atau inspektur kesehatan lingkungan. Lingkungan mempunyai standar baku mutu kesehatan lingkungan (SBMKL) yang dalam dinamikanya perlu dilakukan pengawasan dan pengukuran. Jika standar baku mutu ini terlampaui maka data ini bisa menjadi sinyal bahwa akan ada bahaya, penyakit atau bencana kesehatan lingkungan yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.
3. Penggerak Pemberdayaan Masyarakat Motivator atau penggerak pemberdayaan masyarakat ini diperlukan agar masyarakat mau dan mampu melakukan perbaikan kualitas kesehatan lingkungan dan dapat memelihara, melindungi dan meningkatkan cara-cara hidup bersih dan sehat
4. Konselor kesehatan lingkungan Sebagaimana tenaga kesehatan lainnya, tenaga sanitasi lingkungan juga dapat menjadi tempat konsultasi bagi masyarakat dalam memperbaiki kualitas kesehatan lingkungannya. Permasalahan kesehatan lingkungan dapat berasal dari pasien / orang yang sakit namun juga bisa berasal; dari orang yang sehat/klien. Dengan menjadi konselor kesehatan lingkungan maka, upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dapat dilakukan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah.

Sebenarnya ada banyak lagi yang bisa dipikirkan oleh seorang tenaga sanitasi lingkungan dalam menjawab permasalahan kesehatan lingkungan. Jika profesi ini hanya bersikap biasa-biasa saja, tidak mempunyai uji kompetensi dan tidak proaktif bermitra dengan pemerintah, maka profesi ini tidak akan dirasakan keahliannya di masyarakat dan tidak seutuhnya menjadi bagian dari the whole body of knowledge. (\*)

Salam HAKLI,  
Kita Sehatkan Lingkungan,  
Lingkungan Sehatkan Kita